

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*  
(STAD) SISWA KELAS IV SDN 27 RAWANG  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh  
ABDIO PUTRA  
NIM. 16129002

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *STAD* SISWA KELAS IV SDN 27 RAWANG  
PESISIR SELATAN

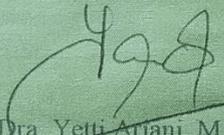
Nama : Abdio Putra  
NIM/BP : 16129002/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

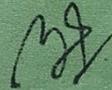
Disetujui oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Pembimbing



Dra. Yeti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001



Dr. Yanti Fitria, M.Pd  
NIP. 19760520200801 2 020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

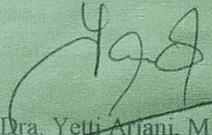
PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU  
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*  
TIPE *STAD* SISWA KELAS IV SDN 27 RAWANG  
PESISIR SELATAN

Nama : Abdio Putra  
NIM/BP : 16129002/2016  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

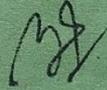
Padang, November 2020

Disetujui oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Pembimbing

  
Dr. Yanti Fitria, M.Pd  
NIP. 19760520200801 2 020

## Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ABDIO PUTRA  
Nim/BP : 16129002/2016  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model  
*Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* Siswa Kelas  
IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.

Denagan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang 29 November 2020  
Saya yang menyatakan

  
Abdio Putra  
16129002

## ABSTRAK

### **Abdio Putra. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* (STAD) Siswa kelas IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan guru belum mampu mengembangkan kemampuan individual peserta didik disamping berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan penggunaan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV yang berjumlah 25 orang pada semester Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021. Sumber data penelitian adalah RPP dan hasil belajar peserta didik tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* di kelas IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan dengan teknik yang digunakan berupa dokumen analisis, observasi, tes dan nontes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik 87,46% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 97,22% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, persentase untuk aspek guru pada siklus I adalah 85% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I, persentase 85% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 96% pada siklus II. Pada hasil belajar peserta didik penilaian sikap disiklus I Baik lalu disiklus II menjadi sangat Baik, penilaian aspek pengetahuan untuk siklus I diperoleh nilai rata-rata 84,5 lalu meningkat disiklus II menjadi 89,5 penilaian terhadap aspek ketrampilan disiklus I diperoleh nilai rata-rata 75,3 lalu meningkat disiklus II menjadi 93. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada tema 1 di kelas IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.

**Kata kunci:** Hasil belajar, Tematik terpadu, Model *Cooperative Learning* jenis STAD

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Siswa kelas IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah

memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Melva Zainil ST,M.Pd selaku ketua UPP III bandar buat dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP III bandar buat yang telah mer izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku dosen penguji I dan Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibu BAILIS, S.Pd i. yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua, Ayah/ibu Abdul Malik dan Rumiati, yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang

diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT,  
Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, September 2020  
Peneliti



ABDIO PUTRA  
16129002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Hasil Belajar .....</b>	<b>10</b>
a. Pengertian Hasil Belajar .....	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	11
<b>2. Pembelajaran di Sekolah Dasar .....</b>	<b>15</b>
a. Pengertian Proses Pembelajaran .....	15
b. Tujuan Proses Pembelajaran .....	15
<b>3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu .....</b>	<b>16</b>
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu .....	17
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu .....	19

d. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	20
1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	20
2) Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	20
3) Komponen-komponen RPP Terpadu .....	
22	
e. Hakikat Model pembelajaran Kooperatif .....	22
1) Pengertian Model Pembelajaran .....	22
2) Pengertian Model Kooperatif .....	23
f. Model Kooperatif Tipe (STAD).....	25
1) Pengertian Model Kooperatif Tipe (STAD).....	25
2) Keunggulan Model Kooperatif Tipe (STAD).....	26
3) Penerapan Model Kooperatif Tipe (STAD).....	27
B. Kerangka Teori.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Setting Penelitian .....</b>	<b>32</b>
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Subjek Penelitian .....	32
3. Waktu/ Lama Penelitian .....	32
<b>B. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
a. Pendekatan Penelitian .....	33
b. Jenis Penelitian .....	34
2. Alur Penelitian .....	35
3. Prosedur Penelitian .....	38
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	38
b. Pelaksanaan ( <i>Action</i> ) .....	39
c. Pengamatan ( <i>Observing</i> ).....	41
d. Refleksi ( <i>Reflecting</i> ).....	41
<b>C. Data dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>42</b>
1. Data Penelitian .....	42
2. Sumber Data Penelitian .....	43

<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1. Teknik Pengumpulan Data .....	44
2. Instrumen Penelitian .....	45
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>1. Siklus I .....</b>	<b>49</b>
<b>a. Pertemuan 1 .....</b>	<b>46</b>
<b>1) Tahap Perencanaan .....</b>	<b>50</b>
<b>2) Tahap Pelaksanaan .....</b>	<b>54</b>
a) Kegiatan Awal .....	54
b) Kegiatan Inti .....	55
c) Kegiatan Akhir .....	57
<b>3) Tahap Pengamatan .....</b>	<b>58</b>
a) Pengamatan RPP .....	58
b) Aspek Guru .....	62
c) Aspek Siswa .....	66
<b>4) Tahap Refleksi .....</b>	<b>74</b>
a) Perencanaan .....	74
b) Pelaksanaan .....	76
c) Hasil Belajar .....	80
<b>b. Pertemuan 2 .....</b>	<b>85</b>
<b>1) Tahap Perencanaan .....</b>	<b>85</b>
<b>2) Tahap Pelaksanaan .....</b>	<b>89</b>
a) Kegiatan Awal .....	89
b) Kegiatan Inti .....	90
c) Kegiatan Akhir .....	91
<b>3) Tahap Pengamatan .....</b>	<b>91</b>
a) Pengamatan RPP .....	92
b) Aspek Guru .....	96

c) Aspek Siswa .....	100
<b>4) Tahap Refleksi .....</b>	<b>103</b>
a) Perencanaan .....	104
b) Pelaksanaan .....	105
c) Hasil Belajar .....	107
<b>2. Hasil Siklus II .....</b>	<b>112</b>
a. Tahap Perencanaan .....	113
b. Tahap Pelaksanaan .....	116
a) Kegiatan Awal .....	117
b) Kegiatan Inti .....	117
c) Kegiatan Akhir .....	119
c. Tahap Pengamatan .....	119
a) Pengamatan RPP .....	120
b) Aspek Guru .....	123
c) Aspek Siswa .....	127
d. Tahap Refleksi .....	130
a) Perencanaan .....	130
b) Pelaksanaan .....	131
c) Hasil Belajar .....	132
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>134</b>
1. RPP Tema 1 dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe (STAD) di kelas IV SD .....	135
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tema 1 dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe (STAD) di kelas IV SD .....	137
3. Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 1 dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe (STAD) di kelas IV SD .....	140
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	143
B. Saran .....	145
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>147</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berpikir “Penggunaan Model <i>Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan.....	31
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 1.....	150
2. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	151
3. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1 .....	160
4. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....	163
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 1 .....	165
6. Lembar Diskusi Kelompok (LDK ) Siklus I Pertemuan 1 .....	167
7. Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 .....	172
8. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1 .....	175
9. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 .....	177
10. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1 .....	178
11. Lembar Penilaian Keterampilan IPA Siklus I Pertemuan 1 .....	180
12. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	183
13. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1 .....	184
14. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	185
15. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	190
16. Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	196
17. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	201
18. RPP Siklus 1 Pertemuan 2 .....	202
19. Materi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2 .....	211
20. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 2 .....	215
21. Lembar Diskusi Kelompok (LDK ) Siklus I Pertemuan 2 .....	217
22. Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 .....	221
23. Jurnal Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2 .....	224
24. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2 .....	232
25. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia .....	233
26. Lembar Penilaian Keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam.....	235
27. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	238
28. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2 .....	239
29. Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	240

30. Pengamatan Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	245
31. Pengamatan Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	251
32. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	259
33. RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	260
34. Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 .....	269
35. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan 1 .....	271
36. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II Pertemuan 1 .....	273
37. Evaluasi Siklus II Pertemuan 1 .....	277
38. Jurnal Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 1 .....	280
39. Lembar Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1 .....	288
40. Lembar Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II Pertemuan 1 .....	289
41. Lembar Penilaian Keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam .....	291
42. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II Pertemuan 1 .....	294
43. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II Pertemuan 1 .....	295
44. Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	296
45. Pengamatan Guru Siklus II Pertemuan 1 .....	301
46. Pengamatan Peserta Didik Siklus II Pertemuan 1 .....	307
47. Rekapitulasi Nilai Sikap Siklus I dan Siklus II.....	312
48. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I.....	316
49. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan Siklus II .....	317
50. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II .....	318
51. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I dan Siklus II .....	319
52. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I dan Siklus II .....	320
53. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II .....	321
54. Dokumentasi .....	323
55. Permohonan Izin Penelitian .....	331
56. Surat Balasan Sekolah.....	332

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 ialah terjadi peningkatan dan keseimbangan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, sehingga mampu membentuk siswa cerdas yang berkarakter. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dimana pembahasan materinya saling berkaitan dari berbagai bidang studi atau mata pelajaran secara terpadu dalam suatu tema (Kurniawan, 2014). Dengan adanya pemaduan itu, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru agar memiliki kemampuan yang baik dalam mengaitkan materi antar beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu juga menuntut guru agar dapat membawa siswa lansung ke situasi nyata agar terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Nasrul (2017) mengemukakan bahwa ‘guru sebagai pelaksana mampu meningkatkan mutu pembelajaran mulai dari merencanakan, pemilihan model, media, sumber belajar serta evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian hasil belajar’. Apabila hal seperti itu sudah dipaparkan telah tercapai oleh guru maka pembelajaran yang akan dicapai terwujud secara optimal dan dengan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal maka dapat memberikan hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitria,

dkk (2018) yang menyatakan bahwa penerapan kurikulum 2013, tepatnya pada pembelajaran tematik terpadu ,penggunaan model sangat penting pembelajaran sangat penting karena penggunaan model pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang diharapkan.

Hasil belajar yang baik merupakan keinginan bagi semua siswa termasuk keinginan guru dan orang tua siswa itu sendiri. Susanto (2016:5) berpendapat bahwa Hasil belajar adalah “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dalam kegiatan belajar”. Menurut Fitria (2018) menyatakan hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Sedangkan menurut Indrawati (2015) menyatakan hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 14 dan 15 Juli 2020, pada tema 1 (Indahnya Kebersamaan) subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman) pembelajaran 1 dapat di temukan bahwa : (1) Masih terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yang belum terlaksana saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Guru berperan aktif dalam pemeriksaan dan pengelolaan pada saat pembelajaran. (3) Dalam pelaksanaan diskusi

kelompok hanya beberapa siswa yang aktif sedangkan siswa lainnya tidak ikut berpartisipasi.

Dari permasalahan pembelajaran diatas berdampak terhadap proses belajar siswa, antaranya: (1) Selama pembelajaran siswa saling mengobrol dengan teman sebangkunya dan bersifat pasif selama pelaksanaan pembelajaran, (2) Tidak semua anggota kelompok yang melakukan diskusi hanya beberap siswa yang aktif, siswa hanya berdiskusi dengan beberapa orang saja yang ada di kelompoknya (3) Dalam diskusi kelompok sebaiknya masing-masing siswa diberikan tugas masing-masing agar mereka semua bekerja dan tidak ada siswa hanya duduk didalam kelompok. Selain berdampak kepada siswa dalam pembelajaran, permasalahan-permasalahan seperti yang telah dijabarkan tersebut juga berdampak terhadap hasil belajar siswa yang belum maksimal. Pada aspek pengetahuan siswa, yang berakibat hasil belajar siswa masih belum tercapai dengan maksimal, hal ini dilihat dari hasil tugas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Untuk penjelasan lebih rincinya dapat dilihat dari tabel tugas Subtema 1 tema 1 berikut ini :

Tabel 1.1 Tugas Sub Tema 1 Tema 1 Kelas IV SDN 27 RAWANG  
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	PKN	BI	IPA	IPS	SBdP	Jumlah	Rata-Rata
1	AP	89	80	54	90	75	388	77,6
2	B	75	67	73	71	66	352	70,4
3	BS	71	72	64	65	63	335	67
4	DA	75	85	77	68	76	381	76,2
5	FA	73	76	69	70	71	359	71,8
6	F	74	71	70	67	69	351	70,2
7	FM	89	80	54	90	75	388	77,6
8	FPA	73	69	70	65	62	339	67,8
9	ID	79	89	68	88	80	404	80,5
10	JP	72	74	69	71	68	354	70,8
11	MF	69	72	71	70	65	347	69,4
12	MR	75	85	77	68	76	381	76,2
13	MPB	68	71	69	65	68	341	68,2
14	NSA	75	85	77	68	76	381	76,2
15	NS	63	60	49	58	54	284	56,8
16	NNO	75	85	77	68	76	381	76,2
17	R	66	71	70	65	66	338	67,6
18	RF	75	85	77	68	76	381	76,2
19	RP	70	70	64	63	68	335	67
20	RM	64	71	70	68	65	338	67,6
21	RAH	89	80	54	90	75	388	77,6
22	RAP	65	73	69	68	64	339	67,8
23	SA	66	74	71	69	70	350	70
24	SUD	79	89	68	88	80	404	80,5
25	SNN	71	72	69	67	64	343	68,6

Sumber : Data Sekunder Wali Kelas IV SD N 27 Rawang

Keterangan :

KBM Sekolah : 75

Berdasarkan hasil tugas subtema 1 peserta didik pada data tabel, masih terlihat sebagian peserta didik yang ketercapaian nilai pada tugas subtema 1 masih belum meningkat, siswa tersebut belum mencapai standar ideal ketuntasan belajar minimal (KBM) yang diharapkan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat observasi, pada saat di kelas diperlukan usaha-usaha yang dapat memacu kemampuan individual siswa disamping berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sehingga hasil belajar yang didapat siswa meningkat. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi adanya kesenjangan kemampuan antar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu yang mendukung kemampuan individual masing-masing siswa, sehingga dapat membantu siswa secara mandiri memahami materi pembelajaran dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Dengan model pembelajaran *Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* siswa dituntut untuk lebih aktif dan lebih bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam *Cooperative Learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2016:15) *cooperative* merupakan suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ningsih 2019) bahwa pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, ini dibuktikan dengan keaktifan siswa selama pembelajaran berkelanjutan siswa dengan kegiatan untuk materi dan proses tugas, dan memberikan penjelasan kepada kelompok.

Model pembelajaran *cooperative* mendorong siswa untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan dan meningkatkan kemampuan siswa yang mana selama pembelajaran, siswa bekerja sama dengan siswa yang lainnya baik secara individual maupun secara berkelompok dalam menemukan dan merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam materi pembelajaran. Salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar didalam pembelajaran kelompok kecil yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*. Tipe ini dikembangkan Slavin, dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal (Isjoni, 2011).

Berdasarkan permasalahan dan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu model Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 1 Menggunakan**

**Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu Tema 1 Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SDN 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IV SDN 27 Rawang ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu) untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IV SDN 27 Rawang ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IV SDN 27 Rawang ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 1 Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IV SDN 27 Rawang”.

Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 27 Rawang ?
2. Peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 27 Rawang ?
3. Peningkatan hasil belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 27 Rawang ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SD Negeri 27 Rawang Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas IV SDN 27 Rawang.
2. Kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di kelas IV SDN 27 Rawang.
3. Guru, dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dapat memberikan wawasan dan pengalaman bagi guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman siswa..

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dalam kegiatan belajar. Susanto (2016:5) berpendapat bahwa hasil “Hasil belajar menjadi tolok ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan tingkat keberhasilannya dalam memahami konsep pembelajaran”. Menurut Jihad (2012) Keberhasilan proses belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya. hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

Hasil belajar merupakan suatu proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif,afektif,dan psikomotorik (Majid,2015). Hasil belajar menjadi puncak utama dalam proses pembelajaran yang hal tersebut dapat terjadi berkat adanya penilaian dari guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku siswa secara nyata yang didapat dari kegiatan atau proses belajar yang dilakukannya

yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat terjadi berkat adanya guru. Dalam kurikulum 2013 ketiga ranah ini disebut sebagai aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ungkapan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) yang menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Senada dengan pendapat di atas, Asep (2012:16) juga membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: “(1) Ranah Pengetahuan, yakni terdiri dari pemahaman, aplikasi analisa, sintesa, evaluasi, (2) Ranah sikap, yakni terdiri dari menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak), (3) Ranah

keterampilan, yakni terdiri dari menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi dan naturaslisasi”.

Pada Kurikulum 2013 terdapat tiga aspek hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya :

a) Sikap

Hasil belajar Kompetensi sikap adalah hasil belajar yang diukur pada pencapaian sikap siswa yang meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Kompetensi sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang berpasangan ” (Kemendikbud, 2014).

Kompetensi sikap dilakukan dengan beberapa teknik. Hasil belajar Kompetensi sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Teknik kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa, dan jurnal (Majid, 2014).

Jenis hasil belajar kompetensi sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian non tes dengan teknik penilaian observasi dan instrumen penilaiannya adalah skala sikap.

b) Pengetahuan

Hasil belajar kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

**Tes tulis**, Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian. **Tes Lisan**, Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan. **Penugasan**, Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya (Kemendikbud, 2014).

Hasil belajar kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014)

Jenis hasil belajar kompetensi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian tes

dengan teknik penilaian tertulis dan instrumen penilaiannya berupa uraian.

c) Keterampilan

Hasil belajar kompetensi keterampilan adalah kompetensi hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari siswa. aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

**Unjuk kerja atau Praktik**, Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. **Projek**, Penilaian Projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. **Portofolio**, Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu tema (Kemendikbud, 2014).

Hasil belajar kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik tertentu yaitu dengan kinerja, tes praktis, projek, dan portofolio (Majid, 2014).

Dari uraian di atas, didapat bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia, afektif berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat

membentuk sikap, keterampilan berkaitan dengan perilaku-perilaku dalam bentuk keterampilan keterampilan motorik.

## **2. Pembelajaran di Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses dimana terjadinya interaksi siswa dengan siswanya lainnya dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tertentu. Dalam jurnal Trianto (2015). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung pada suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

### **b. Tujuan Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multiperan dari guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampaian pengetahuan dan pengalih keterampilan, dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan. Menurut jurnal Musfiqon (2015) Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa. Namun, peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa nyaman.

### **3. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama, pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Menurut Kurniawan (2014:95) pembelajaran tematik terpadu adalah salah satu bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbeb*) yang pada intinya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang teritegrasi oleh suatu tema. Tema di ambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran, tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik (standar isi) dari mata pelajaran. Sedangkan menurut Majid (2014: 86) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik bermakna dan otentik.

Menurut Mardi (2016) Pembelajaran tematik terpadu menyajikan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa dan penuh makna. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepadasiswa. Dengan demikian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tema sebagai penampung berbagai konsep materi dalam rangka pengembangan pengetahuan baru baik dari informasi yang di terima maupun dari lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu sebagai penampung berbagai konsep materi yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang direncanakan dalam pembelajaran nantinya yang mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan siswa.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2012:258-259) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:.

“1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Senada dengan pendapat diatas Majid (2014:89-90) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: “1) Berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: berpusat pada siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran dengan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas serta menggunakan prinsip belajar bermain sambil bermain dan menyenangkan sehingga hasil pembelajaran yang didapat siswa dengan minata dan kebutuhan siswa.

### **c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan serta memudahkan siswa dalam memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu. Pembelajaran tematik terpadu adalah memfasilitasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui penagalaman langsung dan menghubungkannya

dengan pengalaman-pengalaman nyata. Menurut Rusman (2015)

Tujuan tematik terpadu memiliki tujuan yaitu :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema.
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas.
- 7) Guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- 8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Muklis (2012) Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi pada siswa.
- 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan nyata.
- 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan

gairah dalam belajar. 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memberikan kesan bermakna dalam rangka mencari, menemukan, mengolah dan memanfaatkan berbagai konsep materi dan juga pembelajaran sikap antar siswa, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada unsur keterpaksaan dari siswa.

#### **4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

##### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Kurniawan (2014:122) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah detail rencana aktivitas pembelajaran untuk mencapai satu KD tertentu, atau gabungan KD apabila dalam pembelajaran tematik terpadu”. Sebagai pedoman pembelajaran, RPP menghindari terjadinya proses pembelajaran proses pembelajaran yang acak, yaitu proses pembelajaran yang terencana. Dalam kegiatan pengembangan RPP, intinya adalah pengembangan komponen-komponen RPP, dan komponen RPP itu substansinya adalah komponen pembelajaran itu sendiri.

##### **b. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. RPP bertujuan sebagai pedoman dalam

kegiatan Pembelajaran. Rusman (2011) menyebutkan tujuan dari membuat RPP diantaranya : Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, Melihat, Mengamati, Menganalisis, dan Memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Selanjutnya menurut Kunandar (2016) mengatakan bahwa tujuan RPP adalah : Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas, didapat bahwa tujuan dari RPP adalah untuk menjadi pedoman bagi guru untuk dapat mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, mempermudah dalam mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran.

### **c. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu**

Menurut Kurniawan (2014:124) komponen-komponen RPP terpadu/tematik setidaknya memiliki komponen yaitu (1) Identitas yaitu kelas, tema, alokasi waktu (2) Kompetensi dasar yaitu dari mata-mata pelajaran yang akan dipadukan dan sesuai dengan tema (3) Indikator hasil belajar yaitu jabaran kemampuan khusus dari KD mata pelajaran yang dipadukan (4) Prosedur pembelajaran yaitu menjelaskan pelaksanaan pembelajaran/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup (5) Metode, sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran (6) Penilaian meliputi teknik, soal, dan sistem skoring.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan optimal perlu memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Huda (2014), model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajar di kelas atau yang lain. Selanjutnya menurut Rusman (2014) model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik, artinya para guru boleh memilih

model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya

Menurut Trianto (2015) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum”. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat, diartikan model pembelajaran merupakan prosedur sistematis sebagai pedoman yang digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran yang di dalamnya mencakup rancangan aktivitas siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Pengertian Model Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dimana siswa mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Slavin (2009:2) menyatakan bahwa “ Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa berkerja dalam berkelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran”.

Sanjaya (2013) juga menyebutkan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen).

Sedangkan menurut Art dan Newman (dalam Huda, 2014) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan siswa yang berada dalam satu kelompok atau tim dan bekerjasama untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan mencapai satu tujuan bersama.

Asma (2012) juga menyatakan bahwa belajar kooperatif didasarkan pada siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab atas aktivitas belajar yang terjadi pada anggota kelompoknya.

Suprijono (2010:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang

menekankan kerjasama dalam kelompok atau tim sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan motivasi, produktivitas, perolehan belajar dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

## **6. Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)**

### **a. Pengertian Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)**

Menurut Slavin (2009) STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012: 213), model (*Student Team Achievement Division*) STAD merupakan “variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam mata pelajaran matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris dan banyak subjek yang lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi”.

Trianto (2015:68) juga berpendapat “ pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang bagus dan efektif dalam meningkatkan motivasi siswa baik dilihat dari hasil belajar maupun perkembangan sosial dalam setiap individu siswa, yang didalam pembelajarannya siswa bisa saling membantu dan memotivasi satu sama lain untuk mampu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran

**b. Keunggulan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

Menurut Rusman (2011) keunggulan dari model Kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk diri sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh teman sebaya yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.
- 3) Dapat mengurangi sifat individualisme siswa dan saling berinteraksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Isjoni (2011) juga mengemukakan bahwa "ada tiga kelebihan dari model STAD, yaitu: (1) menggalakkan interaksi secara aktif dan

positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, (2) melatih siswa mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif, (3) pesan guru menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model STAD ini yaitu lebih mengajarkan siswa rasa tanggung jawab, dapat bersosialisasi dengan baik, adil dalam pembentukan kelompok dengan homogen, dan dengan kelompok akan menunjang prestasi dan kinerja yang lebih baik.

**c. Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)**

Menurut Slavin (dalam Shoimin 2014:186), “STAD terdiri dari lima langkah, yaitu persentasi kelas, kerja kelompok, kuis, skor kemajuan individu, dan rekognisi (penghargaan) kelompok”. Ada lima langkah juga menurut Slavin (dalam Taniredja 2012:66) ‘STAD, yaitu persentasi kelas, tim/tahap kerja kelompok, kuis/tahap tes individu, tahap perhitungan skor kemajuan individu, tahap pemberian penghargaan tim.

Sedangkan menurut Suprijono (2010) langkah-langkah untuk menggunakan STAD adalah sebagai berikut: (a) membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen. (b) guru menyajikan materi pelajaran, (c) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.

Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, (d) guru memberika kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, (e) guru memberi evaluasi, (f) guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran

Langkah-langkah STAD juga dikemukakan menurut Shoimin (2014:187-188) yaitu:

“(a)guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai; (b) guru memberikan tes/kuis setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa; (c) guru membentuk beberapa kelompok; (d) guru memberikan tugas kepada kelompok berkait dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu anggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru; (e) guru memberikan tes/kuis kepada setiap secara individu; (f) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari; (g) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya”.

Menurut Isjoni (2016:51-54), sebagai berikut: “(1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok,(3) tes individual, (4)

tahap penghitungan skor perkembangan individual, (5) tahap pemberian penghargaan kelompok”

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas langkah-langkah yang penulis gunakan dari pendapat Isjoni (2016:51-54), sebagai berikut: “(1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok,(3) tes individual, (4) tahap penghitungan skor perkembangan individual, (5) tahap pemberian penghargaan kelompok”.

## **B. Kerangka Teori**

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan, maka penulis menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learnig* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran menggunakan *Cooperatif Learnig* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* ini melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa mampu menemukan sendiri materi yang dipelajari karena dituntut untuk bertanggungjawab terhadap materi tersebut dengan adanya diskusi kelompok.

Perencanaan terlebih dahulu penulis membuat perencanaan yaitu dengan merencanakan jadwal penelitian, mengkaji kurikulum, menentukan materi pembelajaran, merangsang pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Cooperatif Learnig* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, memilih media sesuai dengan pembelajaran dan membuat LDK.

Pelaksanaan, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperatif Learnig* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

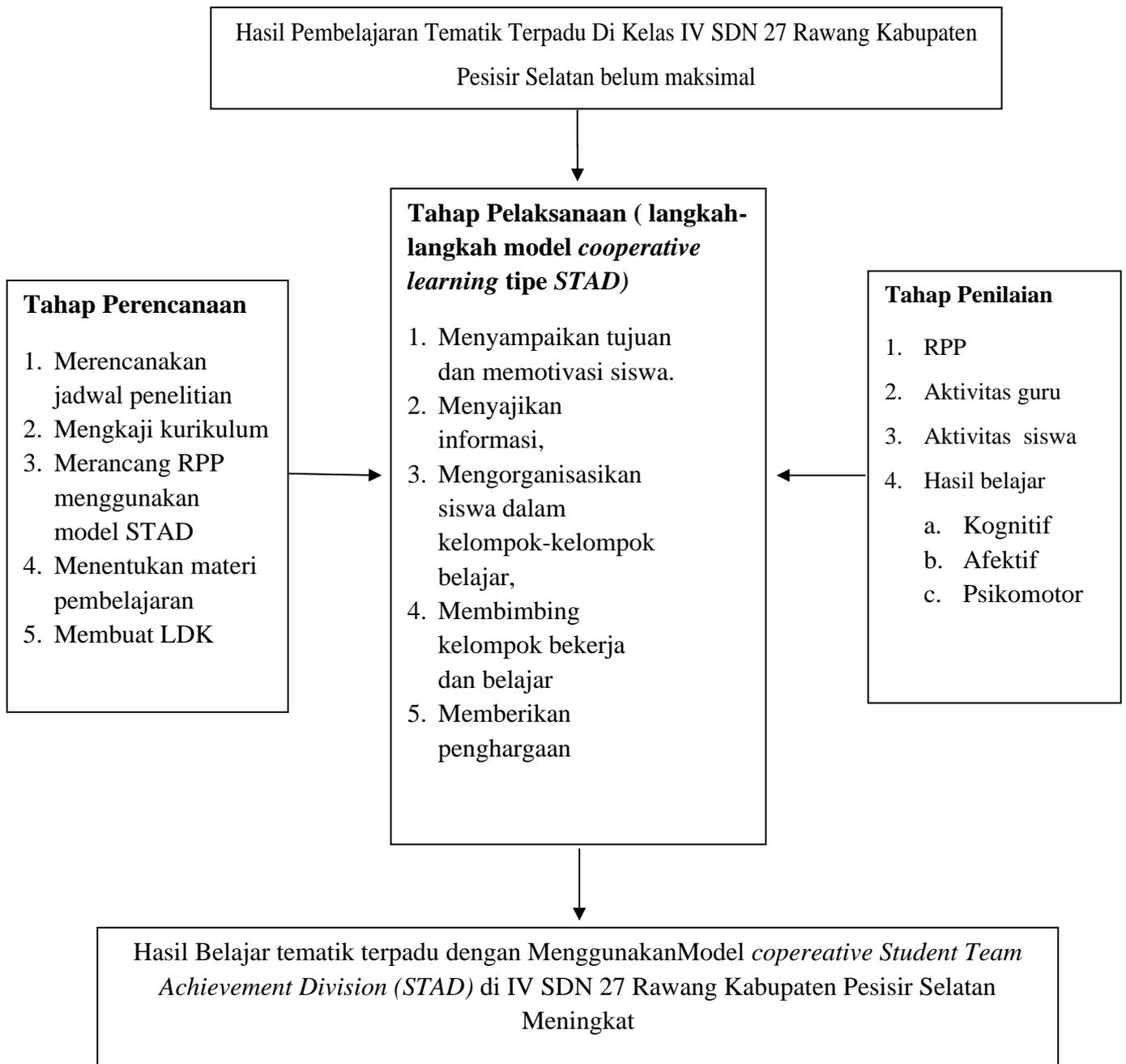
dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran menurut Isjoni (2016:51-54), sebagai berikut: “(1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tes individual, (4) tahap penghitungan skor perkembangan individual, (5) tahap pemberian penghargaan kelompok”.

Setelah pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* diterapkan sesuai langkah-langkahnya, maka dapat diketahui hasil dari pembelajaran lebih dapat meningkatkan keaktifan siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, meningkatkan kerja sama dan tanggungjawab siswa. Dengan demikian diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

Penilaian, dilakukan penilaian terhadap RPP yang dibuat guru, penilaian terhadap aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian ini bertujuan untuk melibatkan apakah rencana pembelajaran, aktifitas guru dan siswa dan hasil belajar sudah sesuai yang diharapkan. Dengan adanya penilaian ini, guru diharapkan dapat memperbaiki rencana pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga hasil belajar siswa yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam BAB IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division*, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran dengan presentase 80,55% berkualifikasi baik (B). Lalu meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang mana setiap langkah yang dibuat pada rencana pembelajaran sudah banyak yang terlaksana dengan presentase 94,44% berkualifikasi sangat baik (SB), dan pada siklus II langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan presentase 97,22% berkualifikasi sangat baik (SB).
2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran pada pembelajaran tematik dengan penerapan model *Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama

proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam hal ini, aktifitas guru maupun aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 menjadi 89% dengan kriteria baik. Sedangkan pengamatan aspek guru maupun aspek siswa pada siklus II adalah 96% dengan kriteria sangat baik.

3. Terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa (aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dalam hal ini, aspek sikap pada siklus I diketahui bahwa terdapat siswa yang mencerminkan nilai utama karakter gotong royong dan siswa yang belum mencerminkan nilai utama karakter religius, gotong royong, kemandirian, dan integritas. Pada siklus II terjadi perubahan ke arah yang lebih baik lagi yaitu siswa sudah mencerminkan karakter religius, gotong royong, kemandirian, dan integritas. Penilaian aspek pengetahuan siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 72 dengan prediket cukup (B-), pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 81 dengan predikat sangat baik (SB). Dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 89,50 kategori sangat baik (SB). Kemudian pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 75,3 dengan prediket cukup (B) pada siklus 1

pertemuan 2 meningkat menjadi 84,75 dengan prediket baik (A-) dan pada siklus II meningkat menjadi 93 kategori (A) sangat baik (SB).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan maka dapat disarankan beberapa hal berikut ini :

- 1) Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
- 2) Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik dengan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD.
- 3) Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran tematik tema 1 di

kelas IV SD maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press Padang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fitria, Yanti. Dkk 2018. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Talking Stick di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Volume 6, Nomor 2.
- \_\_\_\_\_ (2018). Perubahan Belajar Sains Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model *Discovery Learning*. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 2(2), 52-63
- Hamzah dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawati, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 40-47.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning (efektivitas pembelajaran kelompok)*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Cooperative Learning (efektivitas pembelajaran kelompok)*. Bandung Alfabeta.

- Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta :Rajawali Press.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_ 2015. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardi, Indra. 2016. *Peningkatan Kegiatan Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Di Kelas IV SD*. Sumatera Barat :STKIP PGRI. Jurnal Pelangi Vol. 8 No.1 (55-74) ISSN: 2085-1057 e-ISSN: 2460-3740.
- Moteong, Lexy J. 2009. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. (Diakses pada tanggal 20 Desember 2019)
- Nasrul. 2017. Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 71-77.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- \_\_\_\_\_. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru edisi kedua*. Jakarta: PT Raja Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori,Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :Fajar Interpratama Mandiri.
- Shoimin. 2014. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperetive Learning (teori, riset, dan praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yesya, D. P., Desyandri, & Alwi, E. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 6(1), 1-10.